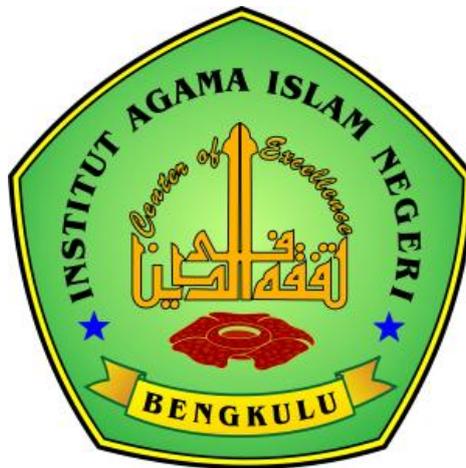


**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMPIT IQRA' KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah (S.Pd)**



OLEH :

ALWAN BASIR
NIM. 2123519546

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan raden patah pagar dewa, telp. (0736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Alwan Basir

NIM : 2123519546

Kepada
Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Alwan Basir

NIM : 2123519546

Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai di Smpit Iqra' Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002


Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan raden patah pagar dewa, telp. (0736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai di Smpit Iqra Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Alwan Basir NIM. 2123519546** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at Tanggal 22 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 1968021919990310003

Sekretaris

Zubaidah, M.Us

NIDN. 2016047202

Penguji I

Dr. Irwan Satria, M.Pd

NIP. 197407182003121004

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd

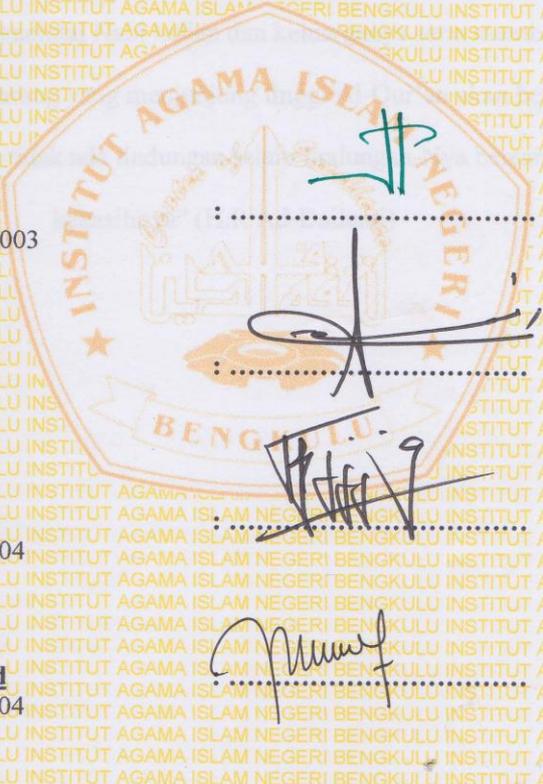
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005



MOTTO

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَدَّبُوا
أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ
حَمَلَةَ الْقُرْآنُ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلَّةٍ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim,

Segala Puji hanya pada Allah SWT semata. Begitu banyak kesempatan dan nikmat yang telah dan sedang saya nikmati saat ini. Nikmat iman, sehat, keluarga yang mencintai, saudara-saudara seiman yang saling mengingatkan dalam kebaikan. Alhamdulillah, tak terhitung jumlahnya. Penyelesaian Skripsi ini juga merupakan nikmat yang luar biasa bagi saya. Seperti telah berhasil membayar hutang besar pada keluarga yang selama ini tak henti memberikan support.

Akhirnya sebagai ungkapan terima kasih Skripsi ini saya persembahkan pada:

1. Kedua Orang Tua, Ibu Muslimah dan Almarhum Ayah Alwi Effendi. Emak dan Ayah mertua, Harminingsih dan Rusman Syarnubi. Terima kasih atas doa-doa tulusnya.
2. Istriku yang tercinta, Fransiska yang senantiasa selalu menyemangati, menemani, dan memberikan ide, saran dan nasihat yang luar biasa “pedas wa manis” di saat-saat hati ini mulai lelah hingga kembali berdiri untuk menuntaskan hutang ini.
3. Anak-anakku, Muhammad Faiz Ghiffari Alfran dan Afkar Huzaiifah Alfran. Kalianlah penyejuk hati dan penggembira Ayah dan Bunda. Love you much.
4. Keluarga besarku, kakak-kakakku dan adik-adikku. Adik-adik iparku.
5. Rekan seperjuangan Angkatan 2012, semua kerabat, sahabat yang tak tersebut satu persatu.
6. Almamater tempatku menimba ilmu

(Alwan Basir)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

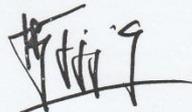
Nama : ALWAN BASIR
Nim : 2123519546
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPIT IQRA' KOTA BENGKULU.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program http://smallseotools.com/plagiarisme_checker, skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar **15,5%** dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenarnya, dan digunakan untuk sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Bengkulu, 15 Februari 2019

Mengetahui
Ketua tim Verifikasi


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Yang Menyatakan



Alwan Basir
NIM. 2123519546

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu”** adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pihak pembimbing.
3. Di dalam karya dan skripsi ini tidak terdapat hasil karya dan pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2019

Saya yang menyatakan



Alwan Basir
Alwan Basir
NIM. 2123519546

ABSTRAK

Alwan Basir, NIM: 2123519546, dengan judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu.” Skripsi; Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Drs. Sukarno, M.Pd dan Masrifa Hidayani, M.Pd

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional Berpengaruh Pada Prestasi Belajar Siswa.*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh kecerdasan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI pada siswa SMPIT Iqro’ kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini penelitian assosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tehnik *purposive sampling* penelitian ini disebarkan kepada responden yang merupakan siswa-siswi kelas VIII di SMPIT IQRO’ Kota Bengkulu sebanyak 60 orang. Berdasarkan jenis kelamin, dengan perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan pada siswa kelas VIII C 30 orang. Kelas VIII E 30 orang. Persentase yang sama 50%.

Berdasarkan pembagian kelas dihasilkan data berdasarkan perhitungan statistik yang diketahui f hitung untuk $N = 60 - 2 = 58$ orang dengan r hitung 5% 0.254 dan 1% 0.330 kemudian nilai tersebut diinterfrestasikan dalam uji kreteria Maka, pada taraf signifikan 5% F hitung $\geq F$ tabel atau $0.705 \geq 0.254$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu.

KATA PENGANTAR

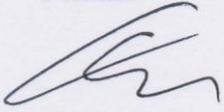
Alhamdulillah, Puji dan Syukur hanya pada Allah SWT, karenaNya jualah penulis dapat menyelesaikan Skripsi sebagai Tugas Akhir di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program studi Pendidikan Agama Islam. Judul Skirpsi **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadapn Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.**

Sholawat beriring salam tercurah pada Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu menjadi contoh tauladan dalam setiap sisi kehidupan. Semoga kita tetap istiqomah berada dalam jalan yang beliau contohkan sampai yaumil akhir. Aamiin.

Ucapan terima kasih Penulis haturkan pada berbagai pihak yang telah banyak memberikan masukan, saran dan nasihatnya hingga Tugas Akhir ini bisa selesai. Terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi dan karya ilmiah ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Pembimbing Akademik PAI IAIN Bengkulu, yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Masrifah Hidayani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ustadz Ngationo, M.Pdi, Kepala Sekolah SMPIT IQRA' Kota Bengkulu terima kasih atas dukungannya.
8. Pihak Perpustakaan yang membantu meminjamkan sumber-sumber referensi yang penulis butuhkan.
9. Seluruh Guru dan Staf TU SMPIT IQRA'

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Masih banyak masukan dan perbaikan. Ini bisa dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya. Semoga hal yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Februari 2019
Penulis

Alwan Basir
NIM.2123519546

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan Emosi.....	12
B. Prestasi.....	21
C. Belajar.....	22
D. Konsep-Konsep Pembelajaran PAI	33
E. Penelitian Yang Relevan	37
F. Kerangka Berfikir	40
G. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	58
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1 Tabulasi Hasil Uji Coba.....	48
2. Tabel 3.2 Pengujian Validitas Angket Soal Nomor 1.....	49
3. Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan.....	51
4. Tabel 3.4 Pengujian Reliabilitas Angket Variabel X dan Y.....	53
5. Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.....	62
6. Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
7. Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan KlasifikasiKelas...	64
8. Tabel 4.4 Data Responden dengan Nilai Angket Kecerdasan Emosional dan Tes Hasil Belajar PAI.....	65
9. Tabel 4.5 Tabulasi Angket Tentang Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.....	67
10. Tabel 4.6 Tabulasi Hasil Angket Variabel X (Kecerdasan Emosional Siswa).....	69
11. Tabel 4.7 Tabulasi Skor Angket Variabel X.....	71
12. Tabel 4.8 Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.....	73
13. Tabel 4.9 Tabulasi Hasil Belajar Siswa PAI.....	74
14. Tabel 4.10 Tabulasi Skor Angket Variabel Y.....	76
15. Tabel 4.11 Tingkat Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran (PAI) di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.....	77
16. Tabel 4.12 Variabel X dan Variabel Y yang Diperoleh Dari Siswa SMPIT IQRA'Kota Bengkulu.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing
2. Lampiran 2 Surat Pernyataan Perubahan Judul
3. Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
4. Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Lampiran 5 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
6. Lampiran 6 Soal Tes Ujian PAI
7. Lampiran 7 Angket
8. Lampiran 8 Tabel Nilai-nilai r Product Moment
9. Lampiran 9 Tabel r Untuk df 51 – 100
10. Lampiran 10 Doku

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha ini ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Peran serta warga sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat kurang, partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering terabaikan, padahal terjadi atau tidak terjadinya perubahan di sekolah sangat tergantung pada para gurunya. Oleh karena itu guru dan masyarakat sekolah harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan program-program sekolah. Guru perlu memahami bahwa apapun yang dilakukan di ruang kelas mempunyai pengaruh, baik positif maupun negatif terhadap motivasi siswa, cara guru menyajikan pelajaran, bagaimana kegiatan belajar dikelola di kelas, cara guru berinteraksi dengan siswa kiranya dilakukan oleh guru secara terencana dengan perbaikan dan perubahan baik dalam metode, manajemen sekolah yang terus dilakukan diharapkan dapat meningkatkan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

Kegiatan pembelajaran di sekolah biasanya hanya menekankan pada transformasi informasi faktual dan pengembangan penalaran yaitu pemikiran logis menuju pencapaian satu jawaban benar atau salah. Kemampuan akademik, nilai

raport, predikat kelulusan pendidikan tertinggi tidak menjadi tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang dalam pekerjaannya atau seberapa tinggi sukses yang mampu dicapai¹. Kecerdasan emosional sangat menentukan potensi kita untuk mempelajari ketrampilan, yaitu ketrampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya yang terdiri dari kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional dengan beberapa kecakapan utama yang dimilikinya, ini tidaklah mudah diperoleh karena ia tidak hadir dan dimiliki secara tiba-tiba atau langsung jadi, sebaliknya kemampuan tersebut harus dipelajari sejak dini. Kemampuan untuk bereaksi secara maksimal ini sudah ada pada bayi yang baru lahir. Maka dalam hal kemampuan mempelajari kecerdasan emosional perlu ditumbuhkembangkan atau diasah keberadaannya secara kontinuitas.

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal atau sering disebut dengan *intelligence question* (IQ) padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru.

Emosi sangat penting bagi rasionalitas oleh karena itu dalam liku-liku perasaan dengan pikiran, kemampuan emosional membimbing keputusan kita dari saat ke saat, bekerja bahu-membahu dengan pikiran yang rasional, mendayagunakan atau tidak mendayagunakan pikiran itu sendiri. Demikian juga, otak nalar memainkan peran penting dalam emosi kita, kecuali pada saat-saat emosi mencuat lepas kendali dan otak emosional berjalan tak terkendalikan. Dalam artian tertentu kita mempunyai dua otak, dua pikiran dan dua jenis kecerdasan yang berlainan yaitu

¹ AryGinanjjar Agustin. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. (Jakarta: Arga. 2005), h. 41

kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan oleh kedua-duanya tidak hanya oleh IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan.

Peran orang tua tidak dapat dilepaskan. Sikap orang tua corak hubungan yang terjadi antara orang tua dan anak serta bagaimana perhatian orang tua terhadap sekolah, maka semua ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Selanjutnya bukti pada anak kembar yang dibesarkan secara terpisah, IQ mereka tetap berkorelasi sangat tinggi, meskipun mungkin mereka tidak pernah saling kenal.²

Perhatian kepada anak bukan hanya pemberian makanan, minuman, pakaian tetapi juga yang lebih penting lagi adalah pemberian kasih sayang orang tua yang penuh dan sabar dalam mendampingi anaknya sehari-hari. Keberhasilan belajar anak sangat ditentukan oleh dorongan atau bimbingan belajar dari orang tua. Karena dorongan ini dapat mempengaruhi anak secara langsung. Dengan demikian apabila orang tua memberikan dorongan kepada anaknya, sekalipun keluarga tersebut dari keluarga miskin akan tetapi menghasilkan efek yang positif terhadap anak dalam pendidikannya.

Anak selalu berkembang baik fisik maupun mentalnya jika pertumbuhan fisik anak dapat dilihat dari besar tubuh dan tinggi tubuh anak, namun dilihat dari perkembangan anak (jiwa) anak terlihat dari keinginan serta kemampuan anak dalam bersikap sesuatu. Apalagi di era modernisasi ini pengaruh yang masuk atau yang dialami anak sangat besar ditambah dengan kemajuan dunia media baik media cetak atau media elektronik begitu cepatnya mengelilingi kehidupan anak, sehingga jika orang tua lengah dalam menyingkapi keadaan ini maka anaknya akan begitu saja cepat menerima sesuatu budaya atau ajaran dari luar. Tidak semua ajaran dari luar

² M. Hariwijaya. *Untuk Studi meraih Puncak Prestasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007). H. 6.

itu buruk dan tidak semua ajaran dari luar itu baik. Sebagai bangsa yang terkenal dengan budi pekerti yang luhur sebaiknya orang tua jangan bosan-bosan untuk selalu mengibarkan dan selalu mencontohkan budi pekerti yang sesuai dengan kehidupan bangsa kita.

Pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah penting diberikan sejak dini dan merupakan tanggungjawab orang tua sepenuhnya di rumah. Pendidikan agama Islam dalam keluarga sebagai fondasi yang kemudian dilanjutkan di sekolah sebagai pengembangan anak selanjutnya. Segala problem atau masalah anak di sekolah dapat diatasi dengan bimbingan guru dan perhatian dari orang tua. Guru dan Orang tua harus selalu bekerjasama dalam menyelesaikan masalah anak, sehingga anak terbimbing dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami baik dalam pelajaran maupun tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Spiritual keagamaan menjadi dasar bagi seseorang bila ingin bisa merasakan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan, yakni. Apabila spiritual keagamaan seseorang kuat maka ia tak mudah putus asa dalam menghadapi masalah seberat apa pun. Orang yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan juga mempunyai semangat yang baik dalam menjalani kehidupan. Hal ini bisa terjadi karena orang yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan mempunyai keyakinan sekaligus bersandar kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik juga penting agar peserta didik bisa mengendalikan diri dengan baik. Pengendalian diri ini erat kaitannya dengan kematangan jiwa seseorang. Di sinilah selama mengikuti proses pendidikan para peserta didik dikembangkan jiwanya agar menemukan kematangan. Sungguh, pada saat seseorang mempunyai kematangan jiwa maka ia akan bisa mengendalikan dirinya dengan baik. Mempunyai kepribadian yang kuat termasuk bagian penting dari pengembangan potensi yang dilakukan dalam proses pendidikan. Sungguh hal ini sangat diperlukan, apalagi hidup di zaman yang semakin kompleks di era modern seperti ini.

Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik juga sangat diperlukan dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan. Bahkan, dalam banyak persepsi, dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan inilah tujuan utama dari setiap proses pendidikan. Padahal, terkait dengan kecerdasan ini, setidaknya ada tiga macam kecerdasan yang dikembangkan dalam proses pendidikan. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan yang sesungguhnya sudah merupakan pemberian Tuhan ini harus dikembangkan dengan baik apabila manusia ingin mendapatkan kesempurnaan hidup.

Potensi yang dimiliki peserta didik juga diperlukan agar anak manusia mempunyai akhlak yang mulia. Persoalan akhlak ini sama sekali tidak bisa dipandang sebelah mata terkait dengan berhasil atau tidaknya dari proses pendidikan. Seorang peserta didik tidak bisa dikatakan berhasil hanya dari penilaian kecerdasan intelektual semata, namun mengabaikan nilai-nilai yang masuk dalam ukuran akhlak. Setinggi apa pun kecerdasan intelektual seseorang jika akhlaknya buruk maka ia pun akan dinilai buruk oleh masyarakat.

Akhlak yang mulia termasuk tolok ukur keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikan. Oleh karena itu, mengembangkan potensi yang

dipunyai peserta didik juga sangat penting dalam rangka mengasah kemampuan di bidang keterampilan. Hal ini dipandang perlu agar peserta didik mempunyai keterampilan sehingga bisa menghadapi kehidupan dengan lebih baik. Pendidikan yang membebaskan tanpa memerhatikan keterampilan tentu akan sulit tercapai. Oleh karena itu, keterampilan harus masuk dalam agenda yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan.

Falsafah pendidikan kebangsaan turut menekankan aspek kecerdasan emosi. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, memotivasi dan menguasai diri sendiri. Keberhasilan pencapaian prestasi juga didasarkan pada kemampuan emosional sehingga para peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Seberapa besar tingkat kecerdasan emosi seseorang akan mempengaruhi seberapa tinggi prestasi belajar yang diraihinya.

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa SMPIT IQRA' telah banyak melaksanakan kegiatan pengembangan kecerdasan emosional melalui ekstra kurikuler yang ada di sekolah, diantaranya kaligrafi, futsal, basket, robotic, paskibra dan masih banyak lagi ekstra kulikuler yang lain.³ Pengaruh prestasi belajar PAI di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu memiliki nilai 75.00. Subyek penelitian ini mengambil pada mata pelajaran PAI, hal ini di karenakan ada penilaian sikap dan prilaku pada mata pelajaran PAI yang berhubungan langsung dengan emosional siswa di sekolah.

Indikator dalam kecerdasan emosional ini adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan maka dari itu untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, mereka

³ Observasi awal dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Desember 2018

harus mampu mengelola emosi dan sering berlatih untuk meningkatkan percaya diri khususnya di sekolah.

Hasil survey awal peneliti mewawancarai salah seorang guru di sekolah SMPIT IQRA' Kota Bengkulu yaitu Ustadzah Junarti, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwasanya nilai rata-rata siswa tersebut ialah 75,00 maka dari itu banyak orang tua siswa yg menyekolahkan anaknya ke SMPIT IQRA' Kota Bengkulu, hal ini di karenakan selain baik di bidang agama juga baik dibidang akademiknya.

Saat ini SMPIT IQRA' Kota Bengkulu mendapat tantangan besar untuk lebih meningkatkan sumber daya manusianya agar dapat bersaing dengan pendidikan yang sederajat. Hal ini di karenakan sudah banyak berdiri sekolah – sekolah berbasis Islam Terpadu yang ada di kota Bengkulu, maka dari itu guru di minta selalu berinovasi dan berkreasi dalam proses belajar mengajar supaya bisa menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas dan mampu meningkatkan daya emosi siswa dengan lebih baik, sehingga siswa tidak hanya pandai dalam pelajaran tetapi juga pandai mengendalikan emosi pribadinya dalam kehidupan sosial bermasyarakat. SMPIT IQRA' Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah yang berciri khas agama Islam. Berdasarkan hal itu, maka secara kualitatif mempunyai nilai plus, karena disamping dengan SMP lain yang disetarakan dalam sistem pendidikan juga tetap berorientasi pada ciri-ciri keislaman, khususnya dalam proses belajar mengajar.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu adalah karena dekat dengan tempat tinggal dan merupakan salah satu SMP Islam favorit di Bengkulu, jam belajar di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu dari pukul 07.20 sampai dengan pukul 16.00 atau yang biasa di sebut dengan istilah full day school. Sehingga perbedaan sekolah Islam dengan sekolah Negeri atau sekolah umum lainnya tampak jelas dalam pelaksanaan kegiatan belajar, yakni membutuhkan waktu yang lebih banyak karena terdapat tambahan dalam jumlah mata pelajaran yang diajarkan, yaitu mengenai mata pelajaran yang berciri khas agama Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional**

Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang stabil dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran PAI di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu?
2. Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu?
3. Lingkungan di sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu?
4. Sejauh mana peran orang tua dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional pada mata pelajaran PAI SMPIT IQRA' Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Agar penulisan ini terarah, maka diperlukan batasan, Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Kecerdasan emosional dibatasi pada prestasi belajar diri sendiri pada siswa pada mata pelajaran PAI. 2) Prestasi belajar dibatasi pada keberhasilan yang telah dicapai oleh kecerdasan emosional pada lingkungan keluarga dan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **“seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.”**

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Dapat menjadi bahan pemikiran dan perbaikan bagi siswa SMPIT IQRA' Kota Bengkulu dan pentingnya kecerdasan emosional siswa.
2. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk hubungan emosional terhadap prestasi belajar siswa.
3. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan antara lain memuat tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori memuat tentang pengertian kecerdasan emosional siswa, ciri-ciri kecerdasan emosional, pengertian prestasi, pengertian belajar, pengertian prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi dan hipotesis penelitian

Bab III Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik penyajian data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan hasil penelitian

Bab V Penutup memuat tentang kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Salovey dan Mayer dalam Aunurahman mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan” Aunurahman mengatakan bahwa, Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.⁴

Nuningrum Wiwik dalam jurnal IAIN Surakarta, Kecerdasan Spiritual adalah merupakan kecerdasan tertinggi yang dimiliki setiap manusia, kecerdasan ini seharusnya dikembangkan mulai dari masa kanak-kanak agar nantinya setelah dewasa mampu menjadi pribadi yang baik.⁵

Goleman mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh bidang utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal.

⁴ Aunurahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2012), h.87

⁵ Nuningrum Wiwik *Pelaksanaan Program pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Negeri 2 Girimarto Wonogiri 2017/2018*

Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang disebut sebagai kecerdasan emosional.

Menurut Gardner, kecerdasan pribadi terdiri dari : kecerdasan antar pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.

Dalam rumusan lain, Gardner menyatakan bahwa inti kecerdasan antar pribadi itu mencakup “kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain.” Dalam kecerdasan antar pribadi yang merupakan kunci menuju pengetahuan diri, ia mencantumkan “akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku.”⁶

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner tersebut, penulis memilih kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkap kecerdasan emosional pada diri individu. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (terjemahan). (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h. 53

Daniel Goleman dalam buku Annurrahman menggambarkan beberapa cirri-ciri kecerdasan emosional yang terdapat dalam diri seseorang berupa:

- a. Kemampuan memotivasi diri sendiri
- b. Ketahanan menghadapi prustasi
- c. Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan
- d. Kemampuan menjaga Susana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, beresmpati dan berdoa⁷

Kemampuan-kemampuan ini ternyata mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap diri seseorang untuk mampu mengatasi berbagai masalah kehidupan. Kemampuan memotivasi diri sendiri merupakan kemampuan internal pada diri seseorang berupa kekuatan menjadi satu energi yang mendorong seseorang untuk mampu menggerakkan potensi-potensi fisik dan psikologi atau mental dalam melakukan aktifitas tertentu sehingga mampu mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Seperti diketahui di dalam diri setiap anak terkandung kekuatan berupa potensi yang tidak secara otomatis dapat didayagunakan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu. Sebagai contoh, seorang anak mempunyai kemampuan menyelesaikan 50 item soal dalam suatu latihan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Namun dalam kenyataan anak tersebut hanya mampu menyelesaikan separoh dari latihan yang diberikan, selebihnya tidak dikerjakan dengan alasan lelah, jenuh atau ingin melakukan aktifitas lain.

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (terjemahan). h. 87

Kemampuan memotivasi diri menjadi sesuatu yang sangat penting sebagai wujud dari kemandirian seorang anak. Namun dalam proses perkembangannya anak masih memerlukan peran orang tua untuk memfasilitasi peningkatan motivasi mereka. Untuk itu sebagai orang tua maupun guru dapat membantu mengembangkan kemampuan menumbuhkan motivasi diri anak melalui:

- a. Mengajarkan anak mengharapkan keberhasilan
- b. Menyediakan kesempatan bagi anak untuk menguasai lingkungannya
- c. Memberikan pendidikan yang relevan dengan gaya belajar anak
- d. Mengajarkan anak untuk menghargai sikap tidak mudah menyerah
- e. Mengajarkan anak pentingnya menghadapi dan mengatasi kegagalan

Kemampuan menghadapi masalah akan mendorong anak untuk memiliki daya tahan yang lebih tinggi bilamana suatu saat ia dihadapkan pada persoalan-persoalan yang lebih kompleks dan rumit yang mungkin menyeret dirinya menjadi frustrasi. Bilamana keadaan yang buruk terjadi, maka anak diharapkan dapat mengendalikan diri, menata emosinya sehingga tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Sejumlah padangan memberikan saran untuk dapat mengendalikan emosi agar tidak berkembang kearah negatif antara lain pentingnya pengenalan diri melalui pemikiran yang jernih untuk menyadari perasaan diri sepenuhnya, tidak tenggelam dalam permasalahan tidak mudah pasrah. Kesadaran diri adalah kecakapan yang diusahakan untuk diperkuat oleh sebagian besar perangkat psikoterapi, karena seperti dikemukakan oleh Freud bahwa sebagian besar

kehidupan emosional berada dalam alam bawah sadar; perasaan-perasaan yang bergejolak dalam diri kita tidaklah senantiasa melintasi ambang kesadaran.

Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan menjadi ciri dari kecerdasan emosi. Kematangan berpikir anak, tidak dapat sekedar ditunjukkan oleh nalar, akan tetapi justru lebih banyak ditunjukkan melalui isyarat-isyarat emosional. Ketika anak menghadapi sukses sering kali kita melihat mereka mengaktualisasikan dengan sikap yang berlebih-lebihan dan tidak jarang lupa dengan lingkungannya.

Dalam pembahasan emosi faktor empati merupakan hal akan dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Itulah sebabnya Martin Hoffman berpendapat bahwa akar moralitas ada di dalam empati dan dari studi yang dilakukan di Jerman dan Amerika menemukan bahwa semakin empatik seseorang, maka semakin besar kecendrungan seseorang mendukung prinsip moral.

Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir juga merupakan salah satu ciri dari kecerdasan emosional. Kemampuan ini terkait dengan kemampuan mengatasi masalah, karena seseorang yang telah mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi akan lebih dewasa dalam menghadapi persoalan-persoalan yang lebih berat. Misalnya, ketika seseorang mendapatkan duka yang mendalam, kekecewaan yang berat emosinya dapat mengalahkan nalar. Sebagai contoh, ketika seseorang akan membantu rekannya terjatuh dari kendaraan, kemudian ia

langsung memberikan pertolongan tanpa menyadari bahwa ada bahaya yang lebih besar dari arah lain yang dapat mencelakakan dirinya.⁸

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan walaupun individu mempunyai kecenderungan emosi ketika lahir, rangkaian otak mereka setidaknya-tidaknya sampai tingkat tertentu tidak kaku, sehingga mereka dapat mempelajari keterampilan emosional dan sosial baru yang akan menciptakan jalur-jalur baru serta pola-pola pemikiran yang baru.

Perkembangan otak dapat diamati melalui perubahan-perubahan yang nampak pada masa kanak-kanak baik secara fisik, kognitif, maupun emosi sewaktu usia anak bertambah. Perkembangan saraf masa kanak-kanak dapat menciptakan suatu kesempatan yang bagus untuk menyaksikan bagaimana mereka secara terprogram meningkat ke suatu tahapan kemudian menguasainya.⁹

Jaringan otak yang terlihat dalam hal ini bersifat elastis, sangat mudah dibentuk sesuai rangsang yang didapat. Gen-gen tidak berperan utama dalam menentukan tingkah laku seseorang, tapi justru lingkungan apa yang diperoleh dan dialami oleh individu dalam kesehariannya akan menentukan bagaimana individu untuk bertingkah laku, termasuk pola tanggapan emosinya. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya dengan memberi landasan yang memadai dalam pertumbuhan sosial dan emosionalnya. Dengan kata lain, kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama bagi manusia untuk mempelajari kecerdasan emosional.

⁸ Annurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: ALFABETA. 2012), H. 87-93

⁹ Annurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. H. 22

Hal ini diperkuat dengan adanya budaya yang berperan dalam membentuk stereotipe tradisional juga mempunyai andil dalam pembentukan kecerdasan emosional individu, sehingga wanita dan pria mempunyai sikap, minat, ketrampilan, ciri-ciri kepribadian yang berbeda berdasarkan peran yang dikaitkan dengan jenis kelamin dalam masyarakat mereka, yang dapat dijelaskan oleh adanya pengalaman belajar dari setiap individu.

Dari uraian di atas, dapat diperoleh kejelasan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, yaitu faktor genetik; tetapi faktor pengalaman dan lingkunganlah yang banyak membentuk dan mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Segal, bahwa kecerdasan emosional merupakan proses seumur hidup dimana tumbuh dewasa secara emosional merupakan suatu bagian menakjubkan dari potensi insani manusia.

4. Penerapan Kecerdasan Emosional

Daya-daya emosi yang dimiliki oleh orang-orang dewasa sesungguhnya berakar dari masa kehidupan kanak-kanak. Akar perbedaan emosi meskipun untuk sebagian bermanfaat biologis dapat pula di selusuri dari kehidupan masa kanak-kanak dan dari dua dunia emosi terpisah yang dihuni oleh laki-laki dan dihuni oleh anak-anak perempuan ketika mereka tumbuh dewasa. Perbedaan-perbedaan perilaku orang tua terhadap anak laki-laki dan anak perempuan ketika masih kanak-kanak dan perbedaan pandangan laki-laki dan perempuan itu sendiri terhadap satu persoalan menyangkut sinyal perbedaan ketika mereka dewasa.

Carol Gilligan mengungkapkan perbedaan kunci antara anak laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki bangga karena kemandirian dan

⁶ Annurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. H. 100

kemerdekaanya yang berakir ulet dan mandiri, sementara anak perempuan melihat dirinya sebagai bagian dari jaringan hubungan, oleh karena itu laki-laki terancam bilamana ada apa-apa yang dapat menentang kemandiriannya, sementara perempuan lebih terancam oleh putusnya hubungan yang mereka bina.⁶

5. Indikator Kecerdasan Emosional

Goleman mengutip Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu :

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu

c. Memotivasi Diri Sendiri

Kemampuan untuk menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan presatasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan

mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenal Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan

Mampu mengenali masing-masing individu. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

B. Prestasi

1. Pengertian Prestasi

Prestasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Muhibbin psikologi belajar mengemukakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit.¹² Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba).

¹² Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 200), H. 148

Siti Pratini prestasi belajar merupakan hasil dari seseorang dalam kegiatan pembelajaran¹³. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

C. Belajar

1. Pengertian Belajar

Hampir semua para ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar” sering kali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lainnya. Dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang belajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat,

¹³ Siti Pratini Suardiman. *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: FIP UNY), H. 67

akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.¹⁴

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang banyak sekali sikap maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Apabila tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar.¹⁵

Secara pragmatis, teori belajar dapat di pahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuannya yang berkaitan dengan peristiwa belajar.¹⁶

Dalam sejarah perkembangan psikologi, kita mengenal beberapa aliran psikologi. Tiap aliran psikologi tersebut memiliki pandangan sendiri-sendiri tentang belajar. Pandangan-pandangan itu umumnya berbeda satu sama lain dengan alasan-alasan tersendiri. Dalam uraian ini, kita akan meninjau beberapa aliran psikologi saja dalam hubungannya dengan teori belajar, yakni:

- a. Teori psikologi klasik.
- b. Teori psikologi daya.
- c. Teori mental *state*.
- d. Teori psikologi *behaviorisme*.
- e. Teori psikologi *gestalt*.

¹⁴ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), H. 27

¹⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), H.2

¹⁶ Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2001), H. 82

2. Contoh Belajar

Seorang anak balita memperoleh mobil-mobilan dari ayahnya. Lalu ia mencoba mainan ini dengan cara memutar kuncinya dan meletakkannya pada suatu permukaan atau dataran. Perilaku ‘memutar’ dan meletakkannya tersebut merupakan respon atau reaksi atas rangsangan yang timbul pada mainan itu (misalnya, kunci dan roda mobil-mobilan tersebut).

Pada tahap permulaan, respons anak terhadap stimulasi yang ada pada mainan tadi biasanya tidak tepat atau setidak-tidaknya tidak teratur. Namun, berkat latihan dan pengalaman berulang-ulang, lambat laun ia menguasai dan akhirnya dapat memainkan mobil-mobilan dengan baik dan sempurna¹⁷. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

- | | |
|------------------|--------------------------------|
| 1. Pengetahuan, | 6. Emosional, |
| 2. Pengertian, | 7. Hubungan sosial, |
| 3. Kebiasaan, | 8. Jasmani, |
| 4. Keterampilan, | 9. Etos atau Budi pekerti dan, |
| 5. Apresiasi, | 10. Sikap. |

Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu dari aspek tingkah laku di atas.¹⁸

3. Ciri-ciri Belajar

William Burton menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar sebagai berikut:

¹⁷ Muhibbin. *Psikologi Belajar*. H. 64

¹⁸ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. H..30

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materuak dipengaruhi oleh perbedaan individual dikalangan murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain. Tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan bimbingan tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.
- m. Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.

Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda.¹⁹

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Oemar Hamalik dalam buku proses belajar mengajar mengatakan bahwa Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan: siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan natural sistem, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris dan sebagainya maupun kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat.
- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning*, *recalling*, *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik sedangkan kegagalan akan menimbulkan.

¹⁹ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. 2012. H. 30

- e. Frustrasi Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki siswa. Besar perannya dalam proses belajar.
- g. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.
- h. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.
- i. Faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam belajar, badan yang lemah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna.
- j. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingatnya.²⁰

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah: faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lain-lain.

1. Faktor *Intern*

²⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. H. 32-33

Faktor intern adalah yang timbul dari dalam individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan dalam faktor intern yaitu: kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

a. Kecerdasan/*Intelegensi*

Intelegensi pada umumnya dapat di artikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara yang tepat. Jadi *inteligensi* sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan *inteligensi* manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menera penonjol” hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau *inteligensi* (IQ) siswa tidak dapat di ragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berkenaan semakain tinggi inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakain rendah kemampuan *inteligensi* seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih kesuksesan.

Selanjutnya di antara siswa yang mayoritas *inteligensi* normal itu mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong *gifted child* atau *talented child*, yakni anak sangat cerdas dan anak sangat berbakat (IQ140 ke atas). Di samping itu mungkin ada pula siswa yang berkecerdasan di bawah rata-rata (IQ70 ke bawah).

b. Bakat

Secara umum Bakat adalah kemampuan potensial yang di miliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi

untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kepastian masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) di sebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibandingkan dengan siswa lainnya.

Sehubungan dengan hal di atas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apa bila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu kemampuan yang di miliki anaknya itu.²¹

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang di minati seseorang di perhatikan terus menerus yang di sertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada gaya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahkan yang menarik minat siswa

²¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2001), H. 133-135

itu, lebih mudah di simpan dan dipelajari karena minat menambah kegiatan belajar.

d. Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan ini selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu. Motivasi *intrinsic* dan motivasi *extrinsek* Motivasi intrinsik adalah: hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa seseorang sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun Motivasi extrinsic adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.²²

e. Sikap.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi merespon (*responsetendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek barang, orang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap anda dan mata pelajaran anda, apalagi jika diiringi kebencian kepada anda atau mata pelajaran anda, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa seperti tersebut diatas, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap

²² Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. H. 137

positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya.²³

2. Faktor *Eksogen/Eksternal*

Faktor *eksternal* adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

Baharudin Dkk Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan.

a. Lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.
- b) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
- c) lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar.

b. Lingkungan Nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

- a) lingkungan alami, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alami tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

²³ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. H. 135

- b) lingkungan instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dll. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan Silabus dan lain-lain.²⁴

5. Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauh mana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Didukung oleh pendapat Sumadi Suryabrata bahwa raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

D. Konsep-Konsep Pembelajaran PAI

1. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyimpulkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam di barengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Darajad dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani Pendidikan Agama Islam adalah Suatu usaha untuk membina dan mengasuh

²⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. H. 138-139

peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam secara menyeluruh, baik yang wajib maupun yang sunnah. Adapun salah satu kewajiban dari agama islam adalah syarat wajib salat. Kewajiban salat dibebankan atas orang-orang yang memenuhi syarat-syarat, yaitu islam, baliq, berakal, dan suci²⁵. Serta menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pegangan hidup.

2. Fungsi Belajar PAI

Menurut Zakiyah Darajad, dalam bukunya H.TB. Aat Syafaat, Agama memiliki beberapa fungsi yaitu: a) Memberikan bimbingan dalam hidup. b) Menolong dalam menghadapi kesukaran. c) Menentramkan hati. Hal ini senada dengan firman Allah SWT : Surah Al-Qashas. 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّدَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Pada hakekatnya manusia membutuhkan agama, hal ini di sebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah haluan dalam kehidupan remaja, agama mempunyai peran yang sangat penting dalam menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam hidupnya. Adapun materi-materi PAI diantaranya adalah:

a. Kelas VII

²⁵ Supiana dan Karman. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012), H. 25

- Al-qur'an dan Hadits
 - Mengenal Al-Qur'an dan Keutamaannya
 - Hadits Tentang Menutup Aurat
- Aqidah
 - Mengenal Aqidah Islamiyah
 - Syahadatain
- Akhlak
 - Akhlak Terpuji (Tawadhu', Taat, dan Sabar)
 - Birrul Walidain (Berbakti Kepada Orang Tua)
 - Kerja Keras, Tekun, Ulet dan Teliti
- Fiqih
 - Mengenal Ilmu Fiqih
 - Thaharah (Bersuci)
- Sirah Nabawiyah
 - Urgensi Mempelajari Sirah Nabawiyah

b. Kelas VIII

- Al-qur'an dan Hadits
 - Hadits Tentang Tabarujj dan Menundukkan Pandangan
- Aqidah
 - Iman Kepada Kitab Allah
- Akhlak
 - Akhlak Terpuji
 - Akhlak Tercela

- Fiqih

- Shalat Sunnah
- Macam-Macam Sujud
- Tata Cara Puasa

- Sirah Nabawiyah

- Khulafaur Rasyidin
- Khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq ra
- Khalifah Umar bin Khattab ra
- Khalifah Utsman bin affan ra
- Khalifah Ali bin AbiThalibra

c. Kelas IX

- Surah at-Tin

- Membaca Surah at-Tin
- Arti Kata at-Tin
- Terjemah Surah at-Tin
- Kandungan Surah at-Tin

- Hadits Tentang Menuntut Ilmu

- Iman Kepada Hari Akhir

- Pengertian Beriman Kepada Hari Akhir
- Nama-Nama Hari Kiamat
- Dalil Naqli adanya Hari akhir
- Tanda Menjelang Hari Akhir
- Proses Kejadian Hari Akhir Sughro dan Kubro

- Hikmah Beriman Kepada Hari Kiamat
 - Qanaah dan Tasamuh
 - Qanaah
 - Tasamuh
 - Aqiqah dan Qurban
 - Tata Cara Penyembelihan Hewan
 - Ketentuan Aqiqah
 - Haji dan Umroh
 - Haji
 - Umroh
 - Perkembangan Islam di Nusantara
 - Masuknya Islam di Nusantara
 - Berdirinya Kerajaan Islam di Nusantara
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁶

Hal ini penulis sadari bahwa tujuan pendidikan islam itu sesuai dengan Al-Qur'an QS Al-Anbiyaa' : 37

²⁶ Majid. *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004). H. 135

خُلِقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍ سَأُورِيكُمْ آيَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ



Artinya :

Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. Kelak akan Aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda azab-Ku. Maka janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera

E. Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya penelitian yang dibuat memperhatikan penelitian yang lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Sumarno 2015, Dalam skripsinya yang berjudul'' Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Pancasila Bengkulu'' tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Pancasila Bengkulu. Rumusan masalahnya sejauh mana hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Pancasila Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa hubungan kecerdasan emosional siswa di SMP Pancasila Bengkulu pada mata pelajaran PAI mempunyai pengaruh yang signifikan hal ini berdasarkan perhitungan statistik yang diketahui f hitung untuk $N = 28 - 2 = 26$ orang yaitu sebesar 26.00 kemudian nilai tersebut diinterprestasikan dalam uji kriteria 5% 0.338 sedangkan diketahui nilai hubungan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan $N = 28 - 2 = 26$ dengan nilai 0.989 maka kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

PAI, memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Pancasila Bengkulu.

2. Agustina 2012, Dalam skripsinya yang berjudul " hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar anak di SMPN 14 Kota Bengkulu" tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar anak di SMPN 14 Kota Bengkulu. Rumusan masalahnya sejauh mana hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi anak di SMPN 14 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif Deskriptif.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi anak di SMPN 14 Kota Bengkulu memiliki hubungan yang sangat signifikan hal ini dilihat dari penghitungan statistik yang di ketahui f hitung untuk $N = 30 - 2 = 28$ orang yaitu sebesar 28,00 kemudian nilai tersebut diinterferestasikan dalam uji kreteria, 5% 0.374 dan diketahui nilai hubungan kecerdasan emosional anak terhadap prestasi belajar anak dengan nilai 0.878 maka kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar anak di SMPN 14 Kota Bengkulu serta diketahui nilai hubungan kecerdasan emosional anak terhadap prestasi belajar anak dengan nilai 0.786 maka Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Anak di SMAN 3 Bengkulu Utara memiliki hubungan yang signifikan.

3. Reno 2010, Dalam skripsinya yang berjudul " pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 3 Bengkulu Utara" tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar anak di SMAN 3 Bengkulu Utara. rumusan masalahnya bagai mana hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi siswa di SMAN 3 Bengkulu Utara. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif asosiatif

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi siswa di SMAN 3 Bengkulu Utara memiliki hubungan yang sangat signifikan hal ini dilihat dari penghitungan statistik yang di ketahui f hitung untuk $N = 35 - 2 = 33$ orang yaitu sebesar 33,00 kemudian nilai tersebut diinterprestasikan dalam uji kriteria, 5% 0.344 sedangkan diketahui nilai hubungan kecerdasan emosional anak terhadap prestasi belajar anak dengan nilai 0.786 maka kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar anak di SMAN 3 Bengkulu Utara memiliki hubungan yang signifikan.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya disusunlah kerangka berfikir yang menuju pada suatu jawaban sementara terhadap permasalahan dari penelitian yang telah dirumuskan :

Setiap manusia memiliki tingkat emosi yang berbeda-beda, contohnya anak SMP memiliki ketidakstabilan emosinya, jika anak tersebut

sudah mampu mengelolah emosinya dengan baik, maka akan mendapatkan kesuksesan dalam mencapai hasil belajar.

Dengan demikian tidak dapat di sangkal lagi kecerdasan emosional merupakan perkembangan yang perlu di pupuk dan disalurkan demi menunjang keberhasilan belajar bagi siswa-siswi peserta didik di masa sekarang dan masa mendatang. Keadaan setiap anak baik ada di lingkungan keluarga yang mampu sedang atau kurang mampu kecerdasan ini berbeda tidak terpaku dan terkait dari keadaan sosial dan lingkungan tetapi dari faktor internal dan eksternal anak yang bersangkutan, tetapi hasil belajar bisa dari tingkat kecerdasan emosional.

Namun kenyataan itu masih banyak dijumpai kendala-kendala yang ditimbulkan dari hasil belajar siswa yang tidak seimbang dari keadaan kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan keadaan lingkungan sosial, keluarga dan sosial keluarga dan masyarakat yang di hadapi. Akibat dari kurangnya pemupukan dan tidak ketahuan kontribusi kecerdasan emosional menghasilkan perkembangan hasil belajar yang baik.

G. Hipotesis Penelitian

Suatu hipotesis memegang peranan penting dalam suatu penelitian untuk menjelaskan permasalahan yang harus dicapai pemecahannya. Arikunto menyebutkan bahwa: Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁷

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan variabel penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

²⁷ Suharsimi Arikunto. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta)

1. Ho: Tidak ada perbedaan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI.
2. Ha: Ada perbedaan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian menurut Subagyo, merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan²⁸. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara dua variabel yang diyakini saling mempengaruhi dalam konteks ini, hubungan kecerdasan emosional dan prestasi belajar (kata signifikan hanya digunakan apabila hasil uji hipotesis akan digeneralisasikan ke populasi di mana sampel tersebut diambil).²⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Iqra' Kota Bengkulu tepatnya di jalan MT. Haryono no. 290 Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Waktu Penelitian dari tanggal 11 Januari sampai dengan 04 Februari 2019 disesuaikan dengan jam belajar siswa yaitu pagi hari dari pukul 07.45 sampai dengan sore hari pukul 16.00

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

²⁸ Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015), H. 2

²⁹ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta.2009), H. 43

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa -siswi SMPIT IQRA' Kota Bengkulu yang berjumlah 24 kelas dan 725 orang namun persentase yang di ambil dari jumlah keseluruhan yaitu 25 persen.

2. Sampel

Menurut Arikunto, sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.³⁰

Sedangkan Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jika populasi terlalu besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yaitu siswa SMPIT IQRA' Kota Bengkulu dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang yang berasal dari dua kelas di ambil sebagai sampling.³¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari kedua variabel di atas digunakan teknik sebagai berikut:

³⁰ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), H. 130

³¹ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta. 2009), H. 81

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner kalau wawancara atau *kuesioner* selalu berkominikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang ,akan tetapi obyek-obyek alam yang lain. Menurut Moh Nazir, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.³²

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, bahwa observasi adalah merupakan teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap kejadian, baik disekolah, di luar sekolah, maupun dimasyarakat dan hasilnya dicatat secara sempurna.

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek sasaran penelitian. Teknik observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi, antara lain:

- a. Letak geografis SMPIT IQRA' Kota Bengkulu
- b. Keadaan guru SMPIT IQRA' Kota Bengkulu
- c. Keadaan siswa SMPIT IQRA' Kota Bengkulu
- d. Keadaan sarana dan prasarana SMPIT IQRA' Kota Bengkulu
- e. Proses pembelajaran
- f. Kehadiran siswa
- g. Keaktifan siswa dalam proses belajar
- h. Suasana belajar di dalam kelas

³² Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2011), H. 175

- i. Siswa mengerjakan tugas ataupun mencatat materi yang diberikan oleh guru

2. Angket (*kuesioner*)

Sugiyono mengemukakan *kuesioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Teknik *kuesioner* (angket) digunakan untuk mengungkapkan dan mendapatkan data tentang kecerdasan emosional belajar siswa.³³

Dalam penelitian ini penulis menetapkan jumlah pertanyaan pada teknik pengumpulan data yakni angket, dengan menggunakan pertanyaan sebanyak 20 butir pertanyaan untuk siswa laki-laki dan 20 butir untuk siswa perempuan yang mengacu pada kecerdasan emosional siswa.

Angket ini menggunakan angket tipe pilihan, yaitu angket yang harus dijawab oleh responden dengan cara tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia, dimana setiap pertanyaan dilengkapi dengan 4 alternatif jawaban, jumlah yang dapat dipilih oleh responden terdiri dari:

- a. Alternatif SS diberi skor 4.
- b. Alternatif S diberi skor 3.
- c. Alternatif TS diberi skor 2.
- d. Alternatif STS diberi skor 1.³⁴

3. Tes

Tes digunakan sebagai alat pengumpul data. Tes ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban dengan format pilihan A,

³³ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. H. 143

³⁴ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. H.257

B, C, D dengan sistem penilaian jika benar mendapat skor 1 dan jika salah mendapat skor 0. Butir-butir tes yang dipergunakan untuk pengumpulan data hasil belajar ini berdasarkan dari kompetensi dasar mata pelajaran PAI kelas VIII.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, penelitian yang di lakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar, suara, tulisan atau analisis isi.³⁵

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai informasi yang berhubungan dengan gambaran umum keadaan SMP-IT IQRA Bengkulu, sehingga data ini mendukung penuh guna mendapatkan data yang valid. Dokumentasi ini juga digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa, deskripsi wilayah penelitian, letak geografis, keadaan sekolah, keadaan guru dan staf. Dokumentasi kecerdasan emosional siswa:

- a. Kondisi belajar siswa didalam kelas baik dalam keadaan tertib maupun tidak tertib.
- b. Melihat catatan buku guru BK.
- c. Tidak mentaati tata tertib siswa atau peraturan sekolah
- d. Dokumentasi prestasi belajar siswa
- e. Nilai rapor siswa

E. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

1. Teknik Validitas

³⁵ Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), H. 244

9	3	73	9	5329	219
10	3	74	9	5476	222
11	2	74	4	5476	148
12	3	68	9	4624	204
13	1	77	1	5929	77
14	2	80	4	6400	160
15	1	65	1	4225	65
16	3	81	9	6561	243
17	3	70	9	4900	210
18	3	70	9	4900	210
19	2	72	4	5184	144
20	1	65	1	4225	65
21	1	65	1	4225	65
22	1	77	1	5929	77
23	1	77	1	5929	77
24	4	84	16	7056	336
25	2	85	4	7225	170
26	3	78	9	6084	234
27	2	80	4	6400	160
28	4	92	16	8464	368
29	3	78	9	6084	234
30	4	87	16	7569	348
31	3	68	9	4624	204
32	2	85	4	7225	170
33	3	67	9	4489	201
34	4	84	16	7056	336
35	3	79	9	6241	237
36	2	80	4	6400	160
37	4	75	16	5625	300
38	2	80	4	6400	160
39	1	77	1	5929	77
40	4	86	16	7396	344
41	4	83	16	6889	332
42	3	82	9	6724	246

43	3	78	9	6084	234
44	4	87	16	7569	348
45	2	85	4	7225	170
46	4	84	16	7056	336
47	4	90	16	8100	360
48	4	84	16	7056	336
49	4	87	16	7569	348
50	3	81	9	6561	243
51	3	82	9	6724	246
52	4	92	16	8464	368
53	3	82	9	6724	246
54	1	77	1	5929	77
55	3	70	9	4900	210
56	4	75	16	5625	300
57	3	67	9	4489	201
58	1	69	1	4761	69
59	4	87	16	7569	348
60	4	92	16	8464	368
N= 60	176	4755	584	380149	14204

Berdasarkan tabel di atas dapat dicari validitas angket sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N.(\Sigma X) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N.\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{60.(176) - (176)(4755)}{\sqrt{\{60. 584 - (176)^2\}\{60. 380149 - (4755)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{852240 - 836880}{\sqrt{\{35040 - 30976\}\{22808940 - 22610025\}}}$$

$$= \frac{15360}{\sqrt{\{4064\}\{198915\}}}$$

$$= \frac{15360}{\sqrt{808390560}}$$

$$= 0.540$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,540. Untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” Products momen dengan terlebih dahulu mencari “db” atau derajat bebasnya dengan rumus:

$$db = N - 2$$

$$= 60 - 2$$

$$= 58$$

Dengan melihat tabel nilai “r” Products momen, ternyata db sebesar 26 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,254 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,330. Sehingga hasil hitung r_{xy} 0,540 ternyata lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Maka item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti item angket nomor 1. Adapun uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan

No	R - hitung	T - tabel 5%	Keabsahan data
1	0,540	0,254	Valid
2	0,483	0,254	Valid
3	0,588	0,254	Valid
4	0,495	0,254	Valid
5	0,729	0,254	Valid
6	-0,053	0,254	Tidak Valid
7	0,540	0,254	Valid
8	0,276	0,254	Valid

9	-0,092	0,254	Tidak Valid
10	0,370	0,254	Valid
11	0,456	0,254	Valid
12	0,444	0,254	Valid
13	0,557	0,254	Valid
14	0,689	0,254	Valid
15	0,508	0,254	Valid
16	0,320	0,254	Valid
17	0,111	0,254	Tidak Valid
18	0,612	0,254	Valid
19	0,756	0,254	Valid
20	0,388	0,254	Valid
21	0,468	0,254	Valid
22	0,475	0,254	Valid
23	0,532	0,254	Valid
24	0,728	0,254	Valid
25	0,132	0,254	Tidak Valid
26	0,366	0,254	Valid
27	0,789	0,254	Valid
28	0,567	0,254	Valid
29	0,613	0,254	Valid
30	0,456	0,254	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas dari keseluruhan 30 item, hanya empat item yang tidak valid yaitu pada item soal nomor 6, 9, 17 dan item nomor 25 .

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah serangkaian alat ukur atau serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu

dilakukan secara berulang. Sedangkan uji reliabili ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat di percaya atau diandalkan.³⁶

Teknik reliabilitas data dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item. Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode belah dua, yaitu nomor item ganjil (X) dan item genap (Y). Selanjutnya dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment*, setelah itu dilanjutkan dengan rumus *spearman brown*. Seperti rumus di bawah ini:

$$r_n = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_n = koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan (ganjil –genap) atau (awal- akhir)

Perhitungan validitas dan reliabilitas angket, hasilnya dikonsultasikan dengan tabel kritik. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti angket dinyatakan valid, dan jika $r_n > r_{tabel}$ berarti angket tersebut dinyatakan reliabel

Adapun hasil perhitungan tingkat reliabilitas angket dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pengujian Reliabilitas Angket Variabel X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	92	88	8464	7744	8096
2	84	84	7056	7056	7056
3	75	68	5625	4624	5100
4	89	76	7921	5776	6764

³⁶ Juliansyah. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), H. 130

5	84	92	7056	8464	7728
6	75	72	5625	5184	5400
7	90	85	8100	7225	7650
8	79	76	6241	5776	6004
9	73	72	5329	5184	5256
10	74	76	5476	5776	5624
11	74	72	5476	5184	5328
12	68	64	4624	4096	4352
13	77	76	5929	5776	5852
14	80	72	6400	5184	5760
15	65	68	4225	4624	4420
16	81	72	6561	5184	5832
17	70	80	4900	6400	5600
18	70	76	4900	5776	5320
19	72	72	5184	5184	5184
20	65	60	4225	3600	3900
21	65	64	4225	4096	4160
22	77	92	5929	8464	7084
23	77	84	5929	7056	6468
24	84	72	7056	5184	6048
25	85	80	7225	6400	6800
26	78	72	6084	5184	5616
27	80	92	6400	8464	7360
28	92	84	8464	7056	7728
29	78	60	6084	3600	4680
30	87	88	7569	7744	7656
31	68	72	4624	5184	4896
32	85	84	7225	7056	7140
33	67	72	4489	5184	4824
34	84	92	7056	8464	7728
35	79	80	6241	6400	6320
36	80	80	6400	6400	6400

37	75	72	5625	5184	5400
38	80	84	6400	7056	6720
39	77	72	5929	5184	5544
40	86	84	7396	7056	7224
41	83	80	6889	6400	6640
42	82	80	6724	6400	6560
43	78	80	6084	6400	6240
44	87	80	7569	6400	6960
45	85	72	7225	5184	6120
46	84	76	7056	5776	6384
47	90	92	8100	8464	8280
48	84	84	7056	7056	7056
49	87	88	7569	7744	7656
50	81	72	6561	5184	5832
51	82	84	6724	7056	6888
52	92	88	8464	7744	8096
53	82	80	6724	6400	6560
54	77	72	5929	5184	5544
55	70	68	4900	4624	4760
56	75	72	5625	5184	5400
57	67	72	4489	5184	4824
58	69	64	4761	4096	4416
59	87	88	7569	7744	7656
60	92	88	8464	7744	8096
N= 60	4755	4661	380149	366201	371990

$$r_b = \frac{N(\Sigma X) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_b = \frac{60(4755) - (4755)(4661)}{\sqrt{\{60 \cdot 380149 - (4775)^2\} \{60 \cdot 366201 - (4661)^2\}}}$$

$$r_b = \frac{22319400 - 22163055}{\sqrt{\{22808940 - 22610025\}\{21972060 - 21724921\}}}$$

$$r_b = \frac{156345}{\sqrt{\{198915\}\{247139\}}}$$

$$r_b = \frac{156345}{\sqrt{49159654185}}$$

$$r_b = 0.705$$

Selanjutnya dihitung dengan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$r_b = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_b = \frac{2 \cdot 0,705}{1 + 0,705}$$

$$r_b = \frac{1,41}{1,705}$$

$$r_b = 0,826$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai r_n sebesar 0,826. Untuk mengetahui reliabilitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” products momen dengan terlebih dahulu mencari “db”nya dengan rumus:

$$Db = N - 2$$

$$= 60 - 2 = 58$$

Dengan melihat tabel nilai “r” Products moment, ternyata db sebesar 26 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,254 dan 1% 0,330. Sehingga hasil hitung r_n 0,826 lebih besar dari nilai koefisien korelasi “r” tabel, r_n 0,826 > 0,254. Maka angket penelitian ini dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Di bawah ini adalah kriteria untuk menganalisis tingkat kecerdasan emosional siswa.

Kriteria Tingkat Emosional Siswa

Skor Angket	Tingkat hubungan
30-50	Rendah
51-70	Sedang
71-90	Kuat

Di bawah ini cara menghitung hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan Mean (rata-rata siswa) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini maka, penulis menggunakan tehnik analisis korelasi dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indek korelasi “r” produk momen

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Jakarta: Alfabeta. 2009), H. 228

N = Jumlah total

$N \sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 apabila "t" hitung < "t" tabel

Tolak H_0 apabila "t" hitung > dari "t" tabel

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel x terhadap Y digunakan uji koefisien determinasi dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$. Setelah itu menginterpretasikan r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dengan melihat tabel berikut.

Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Setelah dikorelasikan dan diperoleh "t" hitung maka selanjutnya di konsultasikan dengan "t" tabel pada N, dengan taraf signifikan 5% barulah tentukan reabilitas atau tidak.³⁸

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitati, kualitatif, dan R&D*. H. 231

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

Secara geografis SMPIT IQRA' Kota Bengkulu, terletak di daerah perkotaan tepatnya di Jalan MT. Haryono No. 290 Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Teluk Segara, SMPIT IQRA' Kota Bengkulu dibangun diatas tanah seluas 9000m².

Adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu :

- a. Ustadz Apriadi haryono, S.Pd
- b. Ustadz Winarko, S.Pd
- c. Ustadz Ngationo, M.Pd.I

Jika dilihat dari lingkungan sekolah s MPIT IQRA' Kota Bengkulu cukup strategis untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini didukung dengan alat transportasi umum yang mudah dijangkau.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah :SMPIT IQRA' Kota Bengkulu

Alamat Sekolah : Jl. MT. Haryono No. 290

Kelurahan Kampung Bali

Kecamatan Teluk Segara

Kota Bengkulu

No Telp : 0736-21581

E-mail Sekolah : smpitqrabengkulu@gmail.com

Tahun Didirikan/ Beroperasi	: 2005
Nama Kelapa Sekolah	: Ngationo, M.Pd.I
Nilai Akreditasi Sekolah	: Sangat Baik (A)
Kategori Sekolah	: Reguler

3. Identifikasi Sekolah

Berdasarkan pada analisis situasi, baik internal maupun eksternal sekolah dan analisis kondisi sekolah sekarang yakni sebagai berikut:

1. Prestasi sekolah dan lulusan
 - a. Prestasi Sekolah
 - b. Rata-rata pencapaian KKM pada semua Mapel 75
 - c. Prestasi akademik pada kejuaraan lomba tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Internasional
 - d. Lulusan (Jumlah kelulusan 100%)
2. Sarana, Prasarana Dan Media Pembelajaran
 - a. Sarana dan Prasarana

Adapun SMPIT IQRA' Kota Bengkulu ini mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang perpustakaan, Ruang UKS, Lab. Komputer, Koperasi Sekolah, Kantin Sekolah dan Masjid. .
 - b. Media Pembelajaran
 - a) Buku pengayaan guru dan Buku paket siswa ada
3. Tenaga Kependidikan/SDM

- a. Kepala Sekolah
 - b. Guru
 - c. TU dan Pustakawan
4. Manajemen
- a. Struktur Organisasi dan Mekanisme Kerja
 - b. Struktur organisasi 100% lengkap
 - c. Dokumen pembagian tugas/ kewenangan/tupoksi 100% lengkap

a. Visi Misi Sekolah

1. Visi

1. Terwujudnya generasi islami, unggul dan mandiri

SMP IT IQRA' berupaya menjadikan hasil didikannya menjadi anak yang memiliki keunggulan secara akademik dan non akademik, memiliki kepribadian Islami yang selalu diamalkan dalam setiap aspek kehidupan, kemudian mampu untuk mandiri dalam mengatasi permasalahan-permasalahan kehidupan, sebagai wujud pengamalan QS Ar-Ruum : 30 yaitu mengarahkan kepada agama yang lurus (Islam) dan membinanya menjadi insan yang memiliki prestasi tinggi, dewasa dan mandiri berdasarkan keunggulan SDM, sistem pendidikan dan manajemen yang berkualitas demi untuk menuju kesempurnaan yang mulia di sisi Allah dan di sisi manusia.

2. Misi

Sebagai penjabaran dari visi tersebut di atas, diwujudkanlah sebuah misi pendidikan di SMP IT IQRA' yaitu :

1. Mengoptimalkan kegiatan keislaman dalam tataran amalan praktis
2. Menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif
3. Mewujudkan sekolah yang memiliki budaya kompetitif dibidang akademik maupun non akademik
4. Membekali peserta didik dengan life skill untuk bisa hidup mandiri

b. Jumlah Guru dan Karyawan

Jumlah guru/petugas lainnya secara keseluruhan adalah berjumlah 53 orang, yang terdiri dari : 43 tenaga edukatif (guru) termasuk kepala sekolah dan 4 orang tenaga administratif (Tata Usaha), 1 orang ketua perpustakaan. 2 satpam dan 3 tenaga teknis, adapun tabel nama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Pendidikan terakhir
1	Kepala sekolah	Ngationo, M.Pd.I	S2
2	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	Junarti, M.Pd	S2
3	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	Retmi Hartati, S.Sos	S1
4	Wakil kepala sekolah bidang humas	Syaidina Hamzah, SE	S1

5	Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana	Agus Meianto, S.Pd.I	S1
---	---	----------------------	----

c. Jumlah siswa

Adapun jumlah siswa-siswi SMP-IT IQRA' Bengkulu pada tahun ajaran 2018/2019 ini adalah berjumlah 725 orang. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Kelas VII terdiri dan laki-laki 125 orang dan perempuan 117 orang, kelas VIII terdiri dan laki-laki 131 orang dan perempuan 115 orang, dan kelas IX yang jumlah keseluruhannya sebanyak 237 orang yang terdiri dan laki-laki sebanyak 120 orang, perempuan 117 orang.

d. Karakteristik Responden

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka penelitian ini disebarkan kepada responden yang merupakan siswa-siswi kelas VIII di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu sebanyak 60. Berikut akan lebih dijelaskan mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

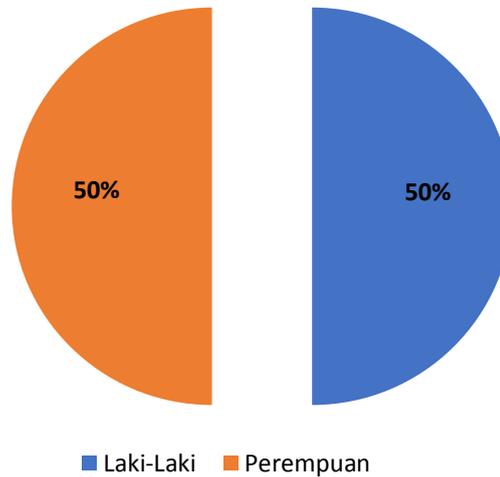
Berdasarkan jenis kelamin, data ini dapat menggambarkan perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan pada siswa kelas VIII di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu. Hal ini seperti terlihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frekuensi	Persen
Laki-Laki	30	50%
Perempuan	30	50%

Total	60	100%
--------------	----	------

Grafik 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan Tabel 4.2 dan Grafik 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu laki-laki sebanyak 30 orang dengan persentase 50% dan perempuan dengan jumlah dan persentase sama yaitu 30 orang dengan persentase 50%.

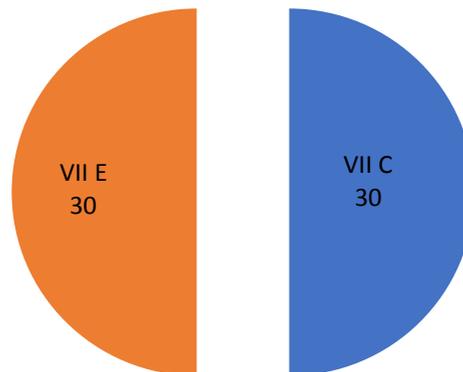
2. Data Responden Berdasarkan Klasifikasi Kelas

Berdasarkan pembagian kelas, maka dapat diperoleh data seperti disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Klasifikasi Kelas

	Frekuensi	Persen
VIII C	30	50%
VIII E	30	50%
Total	60	100%

Grafik 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Klasifikasi Kelas



Berdasarkan Tabel 4.3 dan Grafik 4.2 diatas, maka dapat digambarkan bahwa dalam penelitian ini responden yang berasal dari kelas VIII C sebanyak 30 orang dengan persentase 50% dan kelas VIII E 30 orang dengan persentase 50%.

3. Data Penelitian

Berikut akan disajikan data penelitian dari 60 responden dengan nilai masing-masing yang diperoleh dari angket variabel kecerdasan emosional (variabel X) dan tes hasil belajar pada mata pelajaran PAI (Variabel Y). Hal ini seperti terlihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Data Responden dengan Nilai Angket Kecerdasan Emosional dan Tes Hasil Belajar PAI

Responden	X	Y
1	92	88
2	84	84
3	75	68
4	89	76
5	84	92
6	75	72
7	90	85

8	79	76
9	73	72
10	74	76
11	74	72
12	68	64
13	77	76
14	80	72
15	65	68
16	81	72
17	70	80
18	70	76
19	72	72
20	65	60
21	65	64
22	77	92
23	77	84
24	84	72
25	85	80
26	78	72
27	80	92
28	92	84
29	78	60
30	87	88
31	68	72
32	85	84
33	67	72
34	84	92
35	79	80
36	80	80
37	75	72
38	80	84
39	77	72

40	86	84
41	83	80
42	82	80
43	78	80
44	87	80
45	85	72
46	84	76
47	90	92
48	84	84
49	87	88
50	81	72
51	82	84
52	92	88
53	82	80
54	77	72
55	70	68
56	75	72
57	67	72
58	69	64
59	87	88
60	92	88
N= 60	4755	4661

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan Tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

39	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	77
40	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	86
41	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	83
42	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	82
43	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	78	
44	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	87	
45	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	1	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	85	
46	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	84	
47	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	
48	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	84	
49	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	87	
50	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	81
51	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	82
52	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	92	
53	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	82
54	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	4	4	4	77	
55	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	70	
56	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
57	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	
58	1	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	69	
59	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	87	
60	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	92	
N=60																															4755	

Berdasarkan data tabulasi penyebaran angket, yaitu tentang **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu”** diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabulasi Hasil Angket Variabel X (Kecerdasan Emosional Siswa)

Responden	X
1	92
2	84
3	75
4	89
5	84
6	75
7	90
8	79
9	73
10	74
11	74
12	68

13	77
14	80
15	65
16	81
17	70
18	70
19	72
20	65
21	65
22	77
23	77
24	84
25	85
26	78
27	80
28	92
29	78
30	87
31	68
32	85
33	67
34	84
35	79
36	80
37	75
38	80
39	77
40	86
41	83
42	82
43	78
44	87

45	85
46	84
47	90
48	84
49	87
50	81
51	82
52	92
53	82
54	77
55	70
56	75
57	67
58	69
59	87
60	92
N= 60	4755

Selanjutnya, mencari skor rata-rata atau Mean (M) hasil dari jawaban angket responden dengan tabel berikut:

Tabel 4.7
Tabulasi Skor angket Variabel X

X	F	FX	X²	fX²
65	3	195	4225	12675
67	2	134	4489	8978
68	2	136	4624	9248
69	1	69	4761	4761
70	3	210	4900	14700
72	1	72	5184	5184
73	1	73	5329	5329

74	2	148	5476	10952
75	4	300	5625	22500
77	5	385	5929	29645
78	3	234	6084	18252
79	2	158	6241	12482
80	4	320	6400	25600
81	2	162	6561	13122
82	3	246	6724	20172
83	1	83	6889	6889
84	6	504	7056	42336
85	3	255	7225	21675
86	1	86	7396	7396
87	4	348	7569	30276
89	1	89	7921	7921
90	2	180	8100	16200
92	4	368	8464	33856
ΣX 1806	ΣF 60	ΣFX 4755	ΣX^2 143172	ΣfX^2 380149

Setelah tabulasi data skor angket tentang tingkat kecerdasan emosional siswa diketahui, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- i. Mencari Mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma fX}{N} \\
 &= \frac{4755}{60} \\
 &= 79,25
 \end{aligned}$$

- ii. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma fX^2) - (\Sigma fX)^2} \\
 SD &= \frac{1}{60} \sqrt{(60)(380149) - (4755)^2}
 \end{aligned}$$

$$SD = \frac{1}{60} \sqrt{(22808940) - (22610025)}$$

$$SD = \frac{1}{60} \sqrt{198915}$$

$$SD = \frac{1}{60} \times 445,9$$

$$SD = 7,43$$

iii. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi tingkat kecerdasan emosional siswa di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : M + 1. SD ke atas

$$: 79,25 + 1 \times 7,43$$

: 86,68 ke atas

Sedang : M – 1. SD sampai M + 1. SD ke atas

$$: 79,25 - 1 \times 7,43 \text{ sampai } 79,25 + 1 \times 7,43$$

: 71,82 sampai dengan 86,68

Rendah : M – 1. SD ke bawah

$$: 79,25 - 1 \times 7,43$$

: 71,82 ke bawah

Berdasarkan tabel di atas, maka skor kecerdasan emosional siswa dalam di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa
Di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	11	18,33%
2	Sedang	38	63,33%
3	Rendah	11	18,33%
Jumlah		60	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan Emosional siswa di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 38 responden (63,33%), yang dimaksud di sini adalah tingkat kecerdasan emosional siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu.

2. Prestasi belajar siswa kelas VIII SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

Setelah diketahui hasil belajar PAI siswa di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya mencari skor rata-rata Mean (M) dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9
Tabulasi Hasil Belajar Siswa PAI

Responden	Y
1	88
2	84
3	68
4	76
5	92
6	72

7	85
8	76
9	72
10	76
11	72
12	64
13	76
14	72
15	68
16	72
17	80
18	76
19	72
20	60
21	64
22	92
23	84
24	72
25	80
26	72
27	92
28	84
29	60
30	88
31	72
32	84
33	72
34	92
35	80
36	80
37	72
38	84

39	72
40	84
41	80
42	80
43	80
44	80
45	72
46	76
47	92
48	84
49	88
50	72
51	84
52	88
53	80
54	72
55	68
56	72
57	72
58	64
59	88
60	88
N= 60	4661

Setelah diketahui hasil belajar PAI siswa di SMPiIT IQRA' Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya mencari skor rata-rata Mean (M) dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabulasi Hasil Belajar Siswa PAI

Y	F	FY	Y ²	FY ²
60	2	120	3600	14400
64	3	192	4096	36864
68	3	204	4624	41616
72	17	1224	5184	1498176
76	6	456	5776	207936
80	9	720	6400	518400
84	8	672	7056	451584
85	1	85	7225	7225
88	6	528	7744	278784
92	5	460	8464	211600
ΣY 769	ΣF 60	ΣFY 4661	ΣY^2 60169	ΣFY^2 3266585

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

- i. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\Sigma fY}{N}$$

$$= \frac{4661}{60}$$

$$= 77,68$$

- ii. Mencari Nilai Standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma fY^2) - (\Sigma fY)^2}$$

$$SD = \frac{1}{60} \sqrt{(60)(3266585) - (4661)^2}$$

$$SD = 8,35$$

- iii. Penentuan Kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi tingkat kedisiplinan dalam kegiatan kepramukaan di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 77,68 + 1 \times 8,35$$

: 86,03 ke atas

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 77,68 - 1 \times 8,35 \text{ sampai } 77,68 + 1 \times 8,35$$

: 69,33 sampai dengan 86,03

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

$$: 77,68 - 1 \times 8,35$$

: 69,33 ke bawah

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil belajar PAI siswa di SMPITIQRA' Kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tingkat Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran (PAI)
Di SMP IT IQRA Bengkulu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	8	13,33%
2	Sedang	41	68,33%
3	Rendah	11	18,33%
Jumlah		60	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar PAI di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 41 siswa (68,33%), yang dimaksud di sini adalah hasil belajar PAI siswa di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

3. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMPIT IQRA' Kota Bengkulu, maka akan digunakan rumus Products moment. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

Tabel 4.12
Variabel X Dan Variabel Y
Yang Diperoleh Dari Siswa SMPIT IQRA' Kota Bengkulu

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	92	88	8464	7744	8096
2	84	84	7056	7056	7056
3	75	68	5625	4624	5100
4	89	76	7921	5776	6764

5	84	92	7056	8464	7728
6	75	72	5625	5184	5400
7	90	85	8100	7225	7650
8	79	76	6241	5776	6004
9	73	72	5329	5184	5256
10	74	76	5476	5776	5624
11	74	72	5476	5184	5328
12	68	64	4624	4096	4352
13	77	76	5929	5776	5852
14	80	72	6400	5184	5760
15	65	68	4225	4624	4420
16	81	72	6561	5184	5832
17	70	80	4900	6400	5600
18	70	76	4900	5776	5320
19	72	72	5184	5184	5184
20	65	60	4225	3600	3900
21	65	64	4225	4096	4160
22	77	92	5929	8464	7084
23	77	84	5929	7056	6468
24	84	72	7056	5184	6048
25	85	80	7225	6400	6800
26	78	72	6084	5184	5616
27	80	92	6400	8464	7360
28	92	84	8464	7056	7728
29	78	60	6084	3600	4680
30	87	88	7569	7744	7656
31	68	72	4624	5184	4896
32	85	84	7225	7056	7140
33	67	72	4489	5184	4824
34	84	92	7056	8464	7728
35	79	80	6241	6400	6320
36	80	80	6400	6400	6400

37	75	72	5625	5184	5400
38	80	84	6400	7056	6720
39	77	72	5929	5184	5544
40	86	84	7396	7056	7224
41	83	80	6889	6400	6640
42	82	80	6724	6400	6560
43	78	80	6084	6400	6240
44	87	80	7569	6400	6960
45	85	72	7225	5184	6120
46	84	76	7056	5776	6384
47	90	92	8100	8464	8280
48	84	84	7056	7056	7056
49	87	88	7569	7744	7656
50	81	72	6561	5184	5832
51	82	84	6724	7056	6888
52	92	88	8464	7744	8096
53	82	80	6724	6400	6560
54	77	72	5929	5184	5544
55	70	68	4900	4624	4760
56	75	72	5625	5184	5400
57	67	72	4489	5184	4824
58	69	64	4761	4096	4416
59	87	88	7569	7744	7656
60	92	88	8464	7744	8096
N= 60	4755	4661	380149	366201	371990

Berdasarkan data tentang Variabel X dan Variabel Y pada tabel di atas, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Products moment*, namun terlebih dahulu dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan skor hasil angket dan hasil belajar siswa. Adapun rumus *products moment* yaitu, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\Sigma X) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{60 \cdot (4755) - (4755)(4661)}{\sqrt{\{60 \cdot 380149 - (4775)^2\} \{60 \cdot 366201 - (4661)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{22319400 - 22163055}{\sqrt{\{22808940 - 22610025\} \{21972060 - 21724921\}}} \\
 &= \frac{156345}{\sqrt{\{198915\} \{247139\}}} \\
 &= \frac{156345}{\sqrt{49159654185}} \\
 &= 0.705
 \end{aligned}$$

Maka, pada taraf signifikan 5% $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $0.705 \geq 0.254$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa

1. Tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswakesel VIII SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

Salovey dan Mayer dalam Aunurahman mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai "himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan" dalam buku Aunurahman Sapiro mengatakan bahwa, Kecerdasan emosional sangat

dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner tersebut, penulis memilih kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkap kecerdasan emosional pada diri individu. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

**Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa
Di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	11	18,33%
2	Sedang	38	63,33%
3	Rendah	11	18,33%
Jumlah		60	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan Emosional siswa di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 38 responden (63,33 %), yang dimaksud di sini adalah tingkat kecerdasan emosional dalam mata pelajaran PAI di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

2. Prestasi belajar siswa kelas VIII SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

Prestasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Muhibbin psikologi belajar mengemukakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

**Tingkat Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran (PAI)
Di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	8	13,33%
2	Sedang	41	68,33%
3	Rendah	11	18,33%
Jumlah		60	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar PAI di SMPIT IQRA' kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 41 siswa (68,33%), yang dimaksud di sini adalah hasil belajar PAI siswa di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

3. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional Siswa di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecerdasan Emosional Belajar Siswa di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu, Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan statistik yang diketahui f hitung untuk $N = 60 - 2 = 58$ orang dengan r hitung 5% 0.254 dan 1% 0.330 kemudian nilai tersebut diinterferstasikan dalam uji kreteria Maka, pada taraf signifikan 5% F hitung $\geq F$ tabel atau $0.705 \geq 0.254$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecerdasan Emosional Siswa kelas VIII di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berada pada kategori sedang yaitu 38 responden (63.33%). Sementara tingkat prestasi belajar Siswa PAI di SMPITIQRA' Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 41 siswa (68.33%). Jadi ubungan Kecerdasan Emosional Siswa di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecerdasan Emosional Belajar Siswa di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan statistik yang diketahui nilai hubungan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan $N= 60-2= 58$ dengan nilai 0.705 maka Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang hendak penulis ungkapkan, yaitu:

1. Hendaknya siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga tetap dapat menjadi siswa yang berprestasi dalam pelajaran.

2. Siswa hendaknya memiliki kemampuan untuk belajar memahami emosi diri sendiri serta mengelolanya dengan baik, belajar memiliki motivasi yang tinggi agar berprestasi, belajar memiliki rasa empati yang tinggi dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Menyadari potensi dalam diri, serta memaksimalkan potensi tersebut sehingga dapat memperoleh hasil belajar PAI yang baik.
3. Hendaknya seluruh guru untuk selalu memperhatikan siswa selama pelajaran berlangsung, sehingga dapat menggapai prestasi yang lebih baik dalam belajar.
4. Guru hendaknya mampu membantu mengembangkan kecerdasan emosional siswa di sekolah, agar siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, peduli dengan orang lain dan motivasi berprestasi yang tinggi, sehingga di akhir pembelajarannya mendapatkan hasil belajar yang optimal.
5. Hendaknya kepada pihak sekolah untuk selalu aktif berpartisipasi memberikan masukan dan saran yang bersifat untuk mengarahkan kepada kebaikan dan kemajuan melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekolah untuk memotivasi siswa agar selalu mendapatkan prestasi yang cemerlang dimasa yang akan datang, khususnya di sekolah SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Agustian, Ari Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*. Jakarta: ARGA.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- , 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Goleman, Daniel, 2007. *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- , 2007. *Kepemimpinan Berdasarkan Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian, 2006 *Pendidikan Agama islam Berbasis Kopetensi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuningrum Wiwik, Jurnal IAIN Surakarta 2017/2018. *Pelaksanaan Program Pengembangan Kecerdasan spiritual Siswa di SMP Negeri 2 Girimarto Wonogiri*
- Nur, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana PRENADA MEDIA GRUP.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi , Abu. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2015)
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABATA

Sugiyono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABATA

Sumarno, 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Pancasila Bengkulu*. IAIN Bengkulu.

Supiana dan Karman. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. RemajaRosdakarya.2012)

Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wanmcana Ilmu.